

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang – undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Negara bagi sebesar – besarnya kemakmuran rakyat (Mardiasmo, 2018). Pajak menjadi salah satu pendapatan negara yang sangat penting dan berguna bagi negara itu sendiri, pajak sering digunakan untuk pelaksanaan pembangunan, untuk membiayai pengeluaran – pengeluaran negara dan masih banyak lagi. Pajak sendiri memiliki 2 golongan berdasarkan lembaga pemungutannya yaitu pajak pusat dan pajak daerah. Pajak daerah yaitu pajak yang dikelola oleh pemerintah daerah baik itu tingkat kabupaten/kota maupun tingkat provinsi untuk kepentingan umum suatu daerah, seperti contohnya pembukaan lapangan pekerjaan, pembangunan jalan, jembatan dan kepentingan pemerintahan lainnya.

Berdasarkan Undang – Undang Nomor 34 Tahun 2000 tentang Perubahan atas Undang – Undang Republik Indonesia No 18 Tahun 1997 tentang pajak daerah dan retribusi daerah, Jenis Pajak Provinsi terdiri dari : Pajak Kendaraan Bermotor dan Kendaraan di Atas Air, Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor dan Kendaraan, Pajak Pengambilan dan Pemanfaatan Air Bawah Tanah dan Air Permukaan, sedangkan Jenis Pajak Kabupaten/Kota terdiri dari, Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan, Pajak Reklame, Pajak Penerangan Jalan, Pajak Pengambilan Bahan Galian Golongan C, Pajak Parkir.

Sebagai salah satu kota besar di Jawa Tengah, Kota Semarang memiliki lokasi yang strategis karena berada di tengah pulau Jawa, sehingga dapat dengan mudah diakses dari daerah manapun dan memiliki berbagai jenis pilihan transportasi baik darat, laut maupun udara. Kota Semarang juga dekat dengan kota – kota wisata lainnya seperti, Kota Solo, Wonosobo, Magelang dan Yogyakarta, tetapi Kota Semarang tidak kalah menarik dengan kota – kota wisata yang lain dimana bukan hanya wisata alam saja tetapi juga memiliki kuliner – kuliner khas yang banyak disukai yaitu Bandeng Presto, Lumpia, Wingko Babat dan masih banyak lagi. Pemerintah Kota Semarang memiliki rencana – rencana untuk membangun Kota Semarang menjadi kota yang lebih berkembang. Dalam pelaksanaan pembangunan ini tentu membutuhkan dana yang sangat besar, maka dari itu Pemerintah Kota Semarang harus berusaha untuk mengembangkan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) terutama dari sektor Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pendapatan Asli Daerah (PAD) menjadi salah satu bagian terpenting dalam usaha pembangunan suatu daerah. Jika Pendapatan Asli Daerah (PAD) dapat diperoleh dengan maksimal tentu pembangunan di Kota Semarang tidak akan mendapat kendala.

Kota Semarang memiliki berbagai sektor yang dapat dikembangkan. Salah satunya yaitu dari sektor pariwisata, dimana banyak sekali obyek wisata yang dapat dikunjungi di Kota Semarang seperti contohnya, SAM POO KONG, Lawang Sewu, Tugu Muda, Simpang Lima, dan masih banyak lagi. Dengan begitu Kota Semarang dapat menarik minat wisatawan dalam negeri maupun luar negeri untuk mengunjungi Kota ATLAS ini. Sektor industri perhotelan dan jasa penginapan

merupakan sektor yang sangat potensial untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Penerimaan Pajak Hotel di Kota Semarang dapat dilihat dari data penerimaan Pajak Hotel mulai tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 dalam tabel 1.1 mengenai Penerimaan Pajak Daerah Per Jenis Pajak dan tabel 1.2 mengenai perkembangan hotel di Kota Semarang tahun 2015 - 2018

Tabel 1.1  
Penerimaan Pajak Daerah Per Jenis Pajak  
2015/2018

URAIAN	PAJAK PENERIMAAN (Rp)			
	2015	2016	2017	2018
<b>Pajak Daerah</b>	<b>814.474.593.539</b>	<b>952.536.431.757</b>	<b>1.231.515.123.563</b>	<b>1.331.817.414.862</b>
<b>Pajak Hotel</b>	<b>55.438.233.959</b>	<b>66.140.233.282</b>	<b>72.041.787.841</b>	<b>84.404.797.270</b>
Pajak Restoran	73.935.725.085	88.765.645.595	111.617.284.979	146.158.818.822
Pajak Hiburan	15.503.168.342	17.494.138.398	22.156.079.295	28.320.064.901
Pajak Reklame	25.824.219.913	27.859.417.125	28.899.109.922	24.897.941.656
Pajak Penerangan Jalan	185.505.501.940	189.895.230.526	208.428.629.152	222.527.568.428
Pajak Mineral Bukan Logam dan Batuan	133.615.240	-	330.660.125	760.583.800
Pajak Parkir	9.506.502.720	11.361.268.923	15.176.480.717	20.801.146.800
Pajak Air Tanah	5.343.751.004	6.178.012.685	8.114.245.075	8.871.473.962
Pajak Sarang B. Walet	-	-	1.020.000	125.000
Pajak BPHTB	229.063.795.852	288.518.568.543	416.395.327.140	384.109.332.739
PBB	214.084.115.484	256.323.913.680	348.354.499.317	410.965.561.484

Sumber : Data Penerimaan Pajak Daerah Badan Pendapatan Daerah Kota Semarang, 2020

Tabel 1.2

## Perkembangan Hotel di Kota Semarang

Tahun 2015 – 2018

Jenis Rekening	Jumlah Objek Buka			
	2015	2016	2017	2018
Gedung Pertemuan	1	1	2	2
Hotel Bintang Dua	16	19	22	23
Hotel Bintang Empat	9	13	13	16
Hotel Bintang Lima	4	4	4	4
Hotel Bintang Satu	10	11	11	13
Hotel Bintang Tiga	14	19	22	24
Hotel Melati Dua	15	15	17	17
Hotel Melati Satu	21	22	22	22
Hotel Melati Tiga	19	19	19	19
Losmen/Rmh Penginapan/Pesanggrahan	63	77	79	99
Rumah Kos	35	61	88	194
Wisma Pariwisata	41	42	51	60
<b>Jumlah</b>	<b>248</b>	<b>303</b>	<b>350</b>	<b>493</b>

Sumber : Data Perkembangan Hotel di Kota Semarang, 2020

Pemerintah Kota Semarang berharap dengan terus meningkatnya pendapatan Pajak Hotel dapat membantu pembangunan Kota Semarang menjadi kota yang lebih maju dan berkembang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis merasa tertarik dengan hal yang berkaitan dengan Pajak Hotel di Kota Semarang, maka dari itu penulis memutuskan untuk menulis tugas akhir yang berjudul : “ **Analisis Kontribusi dan Tingkat Capaian Pajak Hotel di Kota Semarang Tahun 2015 – 2018** ”

## **1.2 Perumusan Masalah**

1. Bagaimana tingkat capaian penerimaan pajak hotel di Kota Semarang pada tahun 2015 - 2018?
2. Bagaimana kontribusi penerimaan pajak hotel terhadap pajak daerah di Kota Semarang tahun 2015 - 2018 ?
3. Apa faktor penghambat dalam meningkatkan penerimaan pajak hotel di Kota Semarang?
4. Apa upaya yang dilakukan dalam meningkatkan penerimaan pajak hotel di Kota Semarang?

## **1.3 Tujuan**

1. Untuk mengetahui tingkat capaian pajak hotel di Kota Semarang tahun 2015 - 2018.
2. Untuk mengetahui kontribusi pajak hotel terhadap pajak daerah di Kota Semarang tahun 2015 - 2018.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dalam meningkatkan penerimaan pajak hotel di Kota Semarang.
4. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam meningkatkan pajak hotel di Kota Semarang.

## **1.4 Manfaat Penulisan**

Dengan dibuatnya laporan tugas akhir ini, maka penulis mengharapkan laporan ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak.

### **a. Bagi Pemerintah Daerah**

Hasil analisis ini dapat menjadi referensi bagi Badan Pendapatan Daerah Kota Semarang dalam mengembangkan potensi dan dapat dijadikan sebagai acuan dalam pembuatan kebijakan-kebijakan terkait pajak daerah.

**b. Bagi Akademisi**

Hasil analisis ini dibuat oleh penulis sebagai salah satu cara untuk menerapkan hasil yang telah didapat selama perkuliahan mengenai pajak daerah terutama pajak hotel.

**c. Bagi Teman-Teman yang Sedang Dalam Proses Pembuatan Tugas Akhir**

Hasil analisis ini dapat dijadikan referensi untuk pembuatan tugas akhir bagi mahasiswa Universitas Katolik Soegijapranata.

**1.5 Sistematika Penulisan**

**BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan, manfaat, sistematika penulisan.

**BAB II : LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi mengenai pengertian pajak secara umum, tentang pajak daerah dan yang terkhusus mengenai pajak hotel.

**BAB III : GAMBARAN UMUM dan METODE PENULISAN**

Bab ini berisi tentang pembahasan singkat mengenai gambaran umum Bapenda Kota Semarang dan juga tentang

metode-metode yang digunakan dalam pembuatan tugas akhir.

**BAB IV : PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang analisis pembahasan penelitian.

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan dari pembahasan mengenai pajak hotel di Kota Semarang.

